

HUBUNGAN AKSES INFORMASI, PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CAKUPAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTARAYA KABUPATEN OKI TAHUN 2020

Armieka Triyuni¹, , Sendy Pratiwi Rahmadhani², Sri Handayani³
*armieka.triyuni83gmail.com*¹, *sendyp.rahmadhani@gmail.com*², *Sri.handayani144@yahoo.com*³

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa¹

Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa²

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa³

ABSTRACT

The Incident of Cervical Cancer in Indonesia shows 17 per 100,000. The lower coverage of early protection becomes one reason why cervical cancer continues to get higher. For more than 50 percent of women in Indonesia who are diagnosed with cancer have never been early detected before. The objective of this research is aimed to know the correlation of information access, the role of health officers and family supports with the coverage of visual inspection examination of acetic acid (IVA) to the women of fertile age (WUS) in the working area of Puskesmas Kutarayaya OKI Regency in 2020. It is a quantitative research with *Cross Sectional* design. The population in this research is all women of fertile age (WUS) in the working area of Puskesmas Kutarayaya OKI Regency amounts of 1753 people. The number of sample was 137 WUS that was taken by using *accidental* sampling technique. The data was analyzed by *Chi Square* test. The result of statistical test shows that there is a correlation of information access with coverage of IVA examination ($P=0.018$), there is a correlation between the role of health officers with coverage of IVA examination ($P=0.000$), there is a correlation between the family supports with the coverage examination IV A ($P=0.006$). The conclusion of this research is there is a correlation of information access, the role of health officers and family supports with the coverage of visual inspection examination of acetic acid (IVA) to the women of fertile age (WUS) in the working area of Puskesmas Kutarayaya OKI Regency in 2020.

Keywords : Information Access, Role of Health Officers, Family Supports, IVA Examination

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia. Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia, yaitu sebesar 13 persen setelah penyakit kardiovaskular. Setiap tahun, 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada tahun 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang akan kenaikan angka kematian karena kanker akan menjadi lebih cepat. Angka kematian

dari 20 per 100.000 yaitu Melanesia 20,6 persen, Afrika Tengah 22,2 persen dan Afrika Timur 27,6 persen (WHO, 2012).

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC). Indonesia menempati urutan ke delapan di Asia Tenggara dan ke 23 di Asia untuk angka kejadian kanker terbanyak. Insidens kanker di Indonesia adalah sebanyak 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker kolorektal 10 per100.000, kanker payudara sebesar 40 per 100.000 dan kanker leher rahim dengan angka kejadian 17

per 100.000. Pada laki-laki, insidens kanker tertinggi adalah kanker paru sebesar 26 per 100.000, kanker kolorektal 16 per 100.000 dan kanker prostat 15 per 100.00 laki-laki (IARC, 2012)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta 4,1 persen, diikuti Jawa Tengah 2,1 persen, Bali 2 persen, Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 persen. Terhitung sejak tahun 2015 hingga 2017 bahwa sebanyak 1.870 dari 5.226 perempuan di Sumatera Selatan terdeteksi kanker serviks dan kanker payudara. (Riskesdas, 2013).

Insidens kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000 Kanker serviks atau leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 13,9 per 100.000 penduduk (WHO, 2017).

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan kanker serviks terus berkembang. Lebih dari 50 persen perempuan di Indonesia yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, kolposkopi, servikografi, *thin prep* (Mustafa dkk, 2016).

Program deteksi dini yang telah dilakukan di Indonesia untuk mengantisipasi kanker serviks adalah dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang telah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan baru yaitu Permenkes no. 34 tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia dapat dilihat, cakupan IVA dari tahun 2008 sampai tahun 2016 hanya 5 persen atau 1.925.943 orang dengan hasil IVA positif sebanyak 73.453 orang. Pada tahun 2017, cakupan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual menggunakan asam asetat (IVA) hanya sebesar 8,1 persen atau 3.038.296 orang dengan arti kata, cakupan pemeriksaan IVA belum mencapai target, karena Indonesia memiliki target nasional untuk deteksi dini kanker, yaitu sebesar 34 juta orang 85 persen (Kemenkes RI, 2017).

Data dan informasi kesehatan Indonesia di Sumatera Selatan menunjukkan, pada tahun 2016

terdapat 3.639 wanita usia subur (WUS) yang memeriksakan IVA, tahun 2017 sebanyak 41.128 WUS telah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 139.687 WUS yang memeriksakan IVA dan mengalami peningkatan dengan persentase 16,51 persen (Kemenkes, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kutaraya menunjukkan, pada tahun 2017 terdapat 1240 wanita usia subur dan memeriksakan IVA sebanyak 150 yaitu 12 persen, pada tahun 2018 terdapat 1422 wanita usia subur sedangkan yang memeriksakan IVA sebanyak 185 yaitu 13 persen, pada tahun 2019 terdapat 1753 wanita usia subur dan hanya 177 orang 10 persen yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Pada bulan Januari – Juni wanita usia subur yang berkunjung berjumlah 183 orang (Puskesmas Kutaraya, 2019).

Perilaku masih menjadi penghambat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Mengubah perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan dari faktor-faktor yang menentukan perilaku seperti faktor predisposisi, pemungkin dan penguat. yaitu faktor sikap, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, peran kader, penyuluhan kesehatan dan dukungan anggota keluarga, keterjangkauan/akses informasi, keterjangkauan jarak, keterpaparan informasi/media massa, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan dukungan kader kesehatan. faktor umur, pekerjaan, status perkawinan dan keterjangkauan biaya (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan penelitian Anisa (2019). Hasil analisis Bivariat menunjukkan terdapat hubungan akses informasi p lebih kecil dari 0,05 dengan p value 0,000 wanita usia subur dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat.

Berdasarkan penelitian Harisnal (2018), terdapat hubungan peran petugas dengan pemeriksaan IVA Test Di Puskesmas Kolok Kota Sawahlunto dengan Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,005 dan OR = 6.840.

Berdasarkan penelitian Ariana (2018) bahwa Hasil uji statistik diperoleh p value (0,014) < (0,05) artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Akses Informasi, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI Tahun 2020”**

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada hubungan antara akses informasi, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan rendahnya cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI Tahun 2020?
2. Apakah ada hubungan akses informasi dengan rendahnya cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI Tahun 2020?
3. Apakah ada hubungan peran petugas kesehatan dengan rendahnya cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI Tahun 2020?
4. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan rendahnya cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada wanita Usia

Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI Tahun 2020?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* bersifat *deskriptif* dengan desain "*cross sectional*". Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI. Populasi penelitian ini adalah seluruh semua wanita subur yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI berjumlah 1.753 orang dengan jumlah sampel sebanyak 137 orang yang diambil dengan metode *random sampling* dan dengan teknik *accidental sampling*. Melalui data primer. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI tahun 2020 yang meliputi data akses informasi, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan rendahnya cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) akses informasi, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kutaraya Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2020

No	Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Pemeriksaan IVA		
	Tidak Periksa	86	62,8
	Periksa	51	37,2
2	Akses Informasi	73	53,5
	Kurang Baik	64	46,7
	Baik		
3	Peran Petugas Kesehatan		
	Kurang Mendukung	62	45,3
	Mendukung	75	54,7
4	Dukungan Keluarga		
	Kurang Mendukung	65	47,4
	Mendukung	72	52,6
Jumlah		137	100

Dari tabel 1. Diketahui distribusi berdasarkan pemeriksaan IVA sebagian besar responden tidak mendapatkan pemeriksaan IVA 62,8% (86 orang), akses informasi pada wanita usia subur di Puskesmas Kutaraya ada sebagian besar responden memiliki akses kurang baik 53,5% (73 orang). Dari

peran petugas kesehatan sebagian besar responden 54,7% (75 orang) mendapatkan dukungan dari peran petugas kesehatan. Berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga 52,6% (72 orang).

Tabel 2.

Distribusi Hubungan akses informasi, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kutaraya Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2020

No	Variabel	Pemeriksaan IVA				Total		P Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Akses Informasi								
	Kurang Baik	53	72,6	20	27,4	73	100	0,018	2,489
	Baik	33	51,6	31	48,4	64	100		
2	Peran Petugas Kesehatan								
	Kurang Mendukung	53	85,5	9	14,5	62	100	0,000	7,495
	Mendukung	33	44,0	42	56,0	75	100		
3	Dukungan Keluarga								
	Kurang Mendukung	49	75,4	16	24,6	65	100	0,006	2,897
	Mendukung	37	51,4	35	48,6	72	100		
Jumlah		86		51		137	100		

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki akses informasi kurang baik dan mendapatkan pemeriksaan IVA sebesar 72,6% (53 orang) sedangkan responden dengan akses informasi baik dan mendapatkan pemeriksaan IVA sebesar 51,6% (33 orang). Dengan Pvalue=0,018 dan OR = 2.489. Pada responden dengan peran petugas kesehatan, responden dengan peran petugas kesehatan kurang mendukung dan mendapatkan pemeriksaan IVA sebanyak 85,5% (53 orang) sedangkan responden dengan peran petugas kesehatan mendukung yang mendapatkan pemeriksaan IVA sebanyak 44,0% (33 orang). Dengan Pvalue=0,000 dan OR=7,495. Kemudian pada responden dukungan keluarga, responden dengan dukungan keluarga kurang baik dan mendapatkan pemeriksaan IVA sebanyak 75,4% (49 orang), sedangkan responden dengan dukungan keluarga mendukung dan mendapatkan pemeriksaan IVA sebanyak 51,4% (37 orang). Pvalue 0,006 dan OR=2,897.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kutaraya Kabupaten OKI tahun 2020 menggunakan desain *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana hanya sebatas mencari hubungan antara variable-variabel independen (akses informasi, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga) dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* serta kuesioner

sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Hubungan akses informasi dengan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Dari hasil penelitian yang terdiri dari 137 responden yang diteliti terdapat persentase responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih besar pada responden yang mendapatkan akses informasi kurang baik (72,6%) dibanding dengan responden yang mendapat akses informasi baik (51,6%).

Dari hasil uji *Chi Square* pada batas = 0,05 dan df = 1 didapatkan dinilai p value = 0,018 < = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 2,489 artinya ibu yang mendapatkan akses informasi mempunyai kecenderungan 2.000 kali untuk memeriksakan IVA di puskesmas dibandingkan responden yang tidak mendapatkan akses informasi.

Peneliti beramsumsi bahwa semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang pentingnya pemeriksaan IVA maka akan semakin meningkat kesadaran responden untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut penelitian Nurlaila (2012) didapatkan bahwa Informasi dan penyuluhan

dari kader dan bidan akan mempengaruhi penerimaan informasi tentang kanker serviks dan pentingnya IVA kepada WUS. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noerdianti dan Wahyono (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan kunjungan pemeriksaan IVA. Responden dengan akses informasi tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA yang baik memiliki kesadaran lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden dengan akses informasi yang kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Masturoh (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara akses informasi dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2016) dengan hasil analisis hubungan yang bermakna antara perilaku IVA dengan akses informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2018) yang menyatakan ada hubungan informasi dengan pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Monia (2020) didapatkan bahwa ada hubungan dengan informasi dengan pemeriksaan IVA.

2. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Dari hasil penelitian yang terdiri dari 137 responden yang diteliti terdapat persentase responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih besar pada responden yang mempersepsikan peran petugas kesehatan kurang mendukung (85,5%), dibandingkan dengan responden yang mempersepsikan peran petugas kesehatan yang mendukung (44%).

Dari hasil uji Chi Square pada batas $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ didapatkan nilai p value $= 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 7,495 artinya ibu yang mendapatkan dukungan peran petugas kesehatan mempunyai kecenderungan 7.000 kali untuk pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti beramsumsi bahwa peran petugas kesehatan yang aktif dan terus berinovatif dalam gerakan meningkatkan kesadaran responden pentingnya melakukan pemeriksaan IVA sehingga responden termotivikasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Maryam (2012) didapatkan bahwa petugas kesehatan yang mempunyai keterampilan konseling yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan ini akan menimbulkan percaya diri petugas kesehatan untuk mendukung keberhasilan pemeriksaan IVA, petugas kesehatan yang terampil akan merasa memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan dukungan. Hal ini yang akan memotivasi untuk meningkatkan dukungan terhadap pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010), menunjukkan bahwa analisis hubungan antara peran kader dengan kunjungan IVA menunjukkan ada hubungan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014) dengan uji fisher menunjukkan variabel dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2016) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku ibu periksa IVA.

Penelitian dilakukan oleh Umami (2018) mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Penelitian yang dilakukan oleh Noerdianti dan Wahyono (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan IVA.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Dari hasil penelitian yang terdiri dari 137 responden yang diteliti terdapat persentasi responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih besar pada responden yang mempersepsikan dukungan keluarga yang kurang mendukung (75,4%), dibanding dengan responden yang mempersepsikan dukungan keluarga yang mendukung (51,4).persentasi responden yang melakukan pemeriksaan IVA lebih besar pada responden yang mempersepsikan dukungan keluarga yang mendukung (48,6%), dibandingkan dengan responden yang mempersepsikan dukungan keluarga yang kurang mendukung (24,6%).

Dari hasil uji Chi Square pada batas $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ didapatkan dinilai p value $= 0,006 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR : 2,897 artinya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai kecenderungan 2.000 kali untuk memeriksa IVA dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Pada penelitian ini, peneliti beramsumsi bahwa semakin besar dukungan keluarga dalam mengubah pola pikir WUS tentang pentingnya pemeriksaan IVA, maka akan semakin meningkat kesadaran WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Sarini (2011), jika seseorang wanita tidak memiliki orang atau kelompok terdekat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan, maka secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku wanita tersebut. peran suami dan keluarga sangat kuat dalam memberikan dukungan bagi ibu yang melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga akan mempengaruhi status kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA.

Penelitian dilakukan oleh Noerdianti dan Wahyono (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan IVA..

Menurut Susanti (2010) menyatakan bahwa Ada hubungan antara dukungan anggota keluarga dengan rendahnya kunjungan Inspeksi Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Penelitian yang dilakukan oleh Umami (2018) didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA.. ‘

Menurut Qura at el (2019), menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lebih dari separuh responden yang memiliki akses informasi kurang baik, yaitu sebesar 73 responden (53,3%).
2. Lebih dari separuh responden yang memiliki peran petugas kesehatan yang mendukung, yaitu sebesar 75 responden (54,7%). Lebih dari separuh
3. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung, yaitu sebesar 72 responden (52,6%).
4. Lebih dari separuh responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebesar 86 responden (62,8%).
5. Ada hubungan bermakna akses informasi dengan pemeriksaan inspeksi Visual asetat (IVA) pada wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2020.
6. Ada hubungan bermakna peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan inspeksi Visual asetat (IVA) pada wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2020.
7. Ada hubungan bermakna dukungan keluarga dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kab. Ogan Komering Ilir Tahun 2020.

Saran

1. Kepada Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk melengkapi referensi kepustakaan sehingga dapat menunjang pengetahuan dan wawasan mahasiswa serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kepada Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi proses pembelajaran yang berarti menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang pemeriksaan IVA hingga dapat di jadikan sebagai bekal pada saat peneliti terjun ke masyarakat.

3. Kepada Pimpinan Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kab. Ogan Komering Ilir

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kab. Ogan Komering Ilir dalam upaya peningkatan penyuluhan dan mensosialisasikan program pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks pada Masyarakat.

Serviks dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan. Gombong. 2013. Diunduh tgl 22 Mei 2020.

- [10] Nurlaila, Cokroaminoto, dan Pangesti, N. A. 2012. Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8(2) : 15-22
- [11] Profil Puskesmas Kota raya 2019
- [12] Qura at el, 2019. Diakses pada tanggal 7 Juni 2020.
<http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/eshr/article/view/936/pdf>

DAFTAR PUTAKA

- [1] Aminah, 2018. Diakses pada tanggal 7 Juni 2020.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/15640/8308>
- [2] Ariana. 2018. faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Kelurahan Ancol Tahun 2018. *Jurnal publikai*. Diunduh tanggal 22 Mei 2020
- [3] Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riskesmas 2013*. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2020 dari <http://www.depkes.go.id/download%20Riskesmas%202013.pdf>.
- [4] International Agency for Research on Cancer (IARC) / WHO. *GLOBOCAN 2012: Estimated cancer incidence, mortality, and prevalence worldwide in 2012*.
- [5] Kemenkes RI. 2018. *Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia*. Diunduh tanggal 20 Mei 2020.
- [6] Kementerian kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Diunduh tanggal 22 Mei 2020.
- [7] Kementerian Kesehatan. *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara [internet]*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2015. Diakses 22 Mei 2020. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- [8] Monica. 2020. Diakses pada tanggal 7 Juni 2020.
<https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/232/pdf>Tilong, A. D. 2012. *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*. Jakarta: Flash Book.
- [9] Nurhastuti. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker*